

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian atau deskripsi yang terkait dengan literatur atau topik yang relevan dan memberikan gambaran mengenai teori dan hipotesis yang mendukung objek penelitian yang dikaji (Suardi Wekke et al., 2019:80). Kajian Pustaka ini berisi studi pustaka terhadap buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Uraian kajian pustaka diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini meliputi konsep mengenai Kepercayaan, Keamanan, Kemudahan Penggunaan dan Efektivitas *E-Wallet* Ovo.

2.1.1 Kepercayaan

2.1.1.1 Pengertian Kepercayaan

Menurut Romney dan Steinbart (2012:29) kepercayaan yang pada penelitian ini dikaitkan dengan sistem informasi akuntansi pada *E-Wallet* Ovo merupakan keyakinan bahwa informasi yang diberikan oleh sistem informasi akuntansi dapat diandalkan dan akurat, dimana kepercayaan ini dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Menurut Mayer et al dalam Priansa (2017: 116), kepercayaan konsumen dapat dipahami sebagai kesediaan satu pihak untuk menerima risiko dari tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting untuk pihak yang mempercayainya, terlepas dari kemampuan untuk

mengawasi dan mengendalikan tindakan pihak yang dipercaya. Menurut Laudon dan Laudon (2016), kepercayaan juga dapat dilihat dari sudut pandang keamanan informasi. Kepercayaan dalam hal ini adalah keyakinan bahwa informasi yang disimpan dalam sistem informasi akuntansi aman dan terlindungi dari akses yang tidak sah.

Menurut Afghani dan Yulianti (2016:116), kepercayaan menjadi lebih penting dalam dunia online jika dibandingkan dengan offline karena transaksi dalam online mengandung informasi yang sensitif dan pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan mengkhawatirkan akses terhadap file penting dan informasi yang dikirim melalui internet.

Dalam konteks sistem informasi akuntansi, kepercayaan juga dapat dilihat dari sudut pandang integritas data. Menurut Bagranoff, Simkin, dan Norman (2017:105), integritas data adalah kemampuan sistem informasi akuntansi untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem akurat dan lengkap.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang dalam penelitian ini berdasarkan sistem informasi akuntansi berbasis dompet digital meliputi keyakinan terhadap keandalan, keamanan informasi dan integritas data.

2.1.1.2 Indikator Kepercayaan

Menurut Robbins dan Judge (2013:193) ada lima parameter pengukuran kepercayaan, diantaranya yaitu integritas (*integrity*), kompetensi (*competence*), konsistensi (*consistency*), loyalitas (*loyalty*), dan keterbukaan (*openness*).

Dari kelima indikator tersebut peneliti memilih tiga indikator sebagai parameter pengukuran daripada variabel X1 yaitu kepercayaan, karena ketiga indikator ini memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi kepercayaan terhadap Efektivitas *E-Wallet* Ovo. Dimana ketiga indikator tersebut adalah:

1. Integritas (*integrity*), merujuk pada kejujuran dan kebenaran. Dimana pada penelitian ini merujuk pada keabsahan dan ketepatan data (kebenaran informasi) pada sitem informasi akuntansi berbasis dompet digital yaitu pada *E-Wallet* Ovo.
2. Kompetensi (*competence*), terkait dengan pengetahuan dan keterampilan teknis yang dimiliki. Dimana dalam penelitian ini terkait dengan keterampilan teknis *E-Wallet* Ovo dalam menangani keamanan informasi yang *diinput* oleh pengguna kedalam sistem yang ada pada *E-Wallet* Ovo.
3. Konsistensi (*consistency*), berhubungan dengan keandalan sistem dalam menangani situasi. Dimana dalam penelitian ini terkait dengan keandalan proses pada *E-Wallet* Ovo dalam menangani situasi yang merugikan penggunanya.

2.1.2 Keamanan

Menurut James A. Hall yang diterjemahkan oleh (Dewi dan Deny 2007 :155) keamanan merupakan usaha untuk menghindari peristiwa tidak diinginkan seperti tidak adanya kerahasiaan dan integritas data. Sistem keamanan mencoba untuk mencegah penipuan dan penyalahgunaan lain, sistem ini juga bertindak sebagai pelindung dari berbagai isu keamanan seperti penyebaran informasi yang

tidak akurat kepada para pengguna yang memiliki otoritas seperti melalui laporan kredit yang salah.

Menurut Dhiraj Kelly (2021:4) keamanan ataupun dalam hal ini menyangkut website security diartikan sebagai pengelolaan *online shop* dimana harus ada sistem keamanan yang kuat supaya *hacker* (peretas) tidak dapat meretas dan mengambil data-data penting di website tersebut, yang mana selain itu juga resiko dilanggarnya privasi konsumen sebagai pengguna di website tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keamanan pada disini memiliki arti terlindunginya informasi pengguna dan data transaksi pengguna.

2.1.2.1 Indikator Keamanan

Menurut Vero Deswanto (2021:17) keamanan daripada teknologi cloud accounting dapat diukur oleh dimensi pemanfaatan teknologi, dimensi pengelolaan akses aplikasi dan dimensi layanan teknologi. Adapun indikatornya adalah:

1. *Ubiquitous Service* dan *Unlimited Time*: kemampuan layanan teknologi tanpa batasan tempat dan waktu
2. *Real-Time* dan *Quick Service*: kemampuan suatu teknologi tersebut memberikan layanan secara *real-time* dan cepat
3. *Data Security* : kemampuan teknologi dalam memberikan pelayanan aplikasi secara aman.
4. *Acces Security* : kemampuan teknologi dalam memberikan pelayanan akses aplikasi secara aman.

Dari keempat indikator tersebut peneliti memilih tiga indikator sebagai parameter pengukuran daripada variabel X2 yaitu Keamanan. Dimana ketiga indikator tersebut adalah:

1. *Ubiquitous Service* dan *Unlimited Time*

Kemampuan layanan teknologi tanpa batasan tempat dan waktu. Dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan pada transaksi pada *E-Wallet* Ovo dapat dilakukan tanpa batasan tempat dan waktu.

2. *Real-Time* dan *Quick Service*

Kemampuan suatu teknologi tersebut memberikan layanan secara *real-time* dan cepat. Dalam penelitian ini indikator ini akan dikaitkan dengan transaksi pada *E-Wallet* Ovo dapat dilakukan secara *real-time* dan cepat

3. *Data Security*

Kemampuan teknologi dalam memberikan pelayanan aplikasi secara aman. Dimana dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan amannya data-data transaksi.

2.1.3 Kemudahan Penggunaan

Menurut Purnama Ramadani (2023:113) kemudahan penggunaan diartikan sebagai sebuah persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Menurut Widia et al., (2012:54) kemudahan penggunaan merupakan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang didalam mempelajari teknologi informasi, dimana perbandingan kemudahan tersebut memberikan

indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi lebih mudah melaksanakan kegiatannya dibandingkan dilakukan secara manual.

Menurut Jogiyanto (2007:76) defenisi kemudahan, yang dalam penelitian ini kemudahan penggunaan *E-Wallet* Ovo didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan adalah mudah dipelajari, mudah dipahami, simple dan mudah pengoprasiaannya.

Menurut Davis (2016:320) mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai persepsi seseorang bahwa penggunaan teknologi, dalam hal ini yaitu transaksi daring online merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Menurut Damasta (2018:3) mengemukakan bahwa persepsi kemudahan merupakan persepsi seseorang yang tidak direpotkan dengan berbagai kegiatan lain dalam melakukan transaksi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki arti bahwa kemudahan penggunaan merupakan dalam menggunakan suatu teknologi pengguna dapat dengan mudah mengoprasikannya, mudah dipelajari, simple dan panduan penggunaan yang jelas.

2.1.3.1 Indikator Kemudahan Penggunaan

Menurut Purnama Ramadani (2023:113) indikator kemudahan penggunaan pada teknologi informasi meliputi:

1. Teknologi mudah dipelajari.
2. Teknologi menyelesaikan pekerjaan pengguna dengan mudah.
3. Teknologi meningkatkan produktivitas pengguna secara signifikan

4. Teknologi mudah digunakan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (2019), kemudahan penggunaan *e-wallet* dapat dinilai atau diukur dari beberapa aspek, diantar yaitu:

1. Registrasi yang mudah dan cepat

Pengguna dapat melakukan registrasi dengan mudah dan cepat melalui aplikasi *e-wallet* tanpa harus mengisi formulir yang rumit.

2. Top-up saldo yang mudah

Pengguna dapat melakukan top-up saldo dengan mudah melalui berbagai metode pembayaran seperti transfer bank, kartu kredit, atau melalui agen-agen yang bekerja sama dengan penyedia *e-wallet*.

3. Transaksi yang cepat dan mudah

Pengguna dapat melakukan transaksi dengan cepat dan mudah melalui aplikasi *e-wallet* tanpa harus membawa uang tunai atau kartu kredit.

4. Keamanan yang terjamin

E-wallet dilengkapi dengan fitur keamanan seperti *password*, PIN, atau sidik jari untuk memastikan keamanan transaksi dengan *penginputan* yang mudah dan tidak sulit, keamanan yang dirasakan dapat dengan mudah didapatkan.

Adapun indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel Kemudahan Penggunaan (X3) adalah keempat indikator yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknologi mudah dipelajari, teknologi menyelesaikan pekerjaan pengguna dengan mudah. teknologi meningkatkan produktivitas pengguna secara signifikan dan teknologi mudah digunakan yang akan dikaitkan

dengan penelitian oleh kementerian komunikasi dan informatika karena indikator tersebut lebih spesifik terkait *e-wallet*.

2.1.4 Efektivitas *E-Wallet* Ovo

Dompot digital (*E-wallet*) merupakan aplikasi berbasis *financial technology (fintech)* yang menyimpan data instrument pembayaran berupa kartu atau uang elektronik yang dimanfaatkan untuk menampung dana pembayaran. *E-wallet* membutuhkan gadget untuk menyambungkan pengguna keserver saat bertransaksi (Febrilia et al., 2020).

Menurut Wahyu Widiana et al., (2023:127) fintech merupakan suatu bentuk inovasi dalam keuangan, dimana pertumbuhannya begitu cepat dengan didukung distribusi ekonomi yang merata, didukung dengan payung hukum yang jelas dan teknologi informasi. *e-wallet* merupakan bagian dari pengembangan pengembangan sistem informasi akuntansi. Menurut Salsa Gina dan Puspitasari (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *e-wallet* dapat menjadi bagian dari sistem informasi akuntansi dengan fungsi sebagai alat pembayaran digital yang terintegrasi dengan sistem pencatatan dan pengelolaan informasi keuangan. Ada konsep sistem informasi akuntansi yang terjadi pada *e-wallet* itu sendiri guna menyediakan informasi yang penting bagi penggunanya.

Menurut James Hall (2017: 112) sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pengguna dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Romney & Steinbart (2015:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data

untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Dalam penelitian ini sistem informasi akuntansi yang ada pada *e-wallet* sendiri berupa pengolahan dan pengontrolan informasi dari pengguna/*user* seperti *password*, data diri, rincian rekening, rincian transaksi dan data penting lainnya.

Menurut Mulyadi (2008:3) penyediaan informasi dari sistem informasi akuntansi dikoordinasikan salah satunya guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2013:52), mengatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yaitu komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

Menurut Mardiasmo (2017:134) mendefenisikan efektivitas sebagai ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi

Selain itu, efektivitas menurut Azhar Susanto (2013:39) merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan

tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.

Menurut Ratnaningsih dan Suaryana (2014) mendefinisikan efektivitas sistem informasi akuntansi dinyatakan sebagai suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Fithrie (2023:50) efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan sebuah informasi yang secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam proses bisnis dan tugas serta disajikan secara tepat waktu dan mudah dimengerti oleh penggunanya.

Ditinjau dari definisi-definisi sebelumnya mengenai *e-wallet*, sistem informasi akuntansi dan efektivitas diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas *e-wallet* efektivitas *e-wallet* (sistem informasi akuntansi) adalah kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem/komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain untuk menghasilkan sebuah informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung transaksi yang dilakukan dan informasi disajikan secara tepat waktu dan mudah dimengerti oleh para penggunanya, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengelolaan keuangan penggunanya.

2.1.4.1 Indikator Efektivitas *E-Wallet* Ovo

Menurut William H. Delone dan Emphraim R. McLean atau didalam Jogiyanto (2008:14) mengemukakan bahwa terdapat enam indikator pengukuran efektivitas suatu sistem informasi akuntansi yaitu *system quality* (kualitas sistem),

information quality (kualitas informasi), *service quality* (kualitas pelayanan), *use* (penggunaan), *user satisfaction* (kepuasan pemakaian) dan *net benefit* (keuntungan). Dalam penelitian ini pengukuran variabel Efektivitas *E-Wallet* Ovo (Y) akan dikaitkan efektivitas sistem informasi akuntansi pada *E-Wallet* Ovo. Adapun penjelasan mengenai indikator pengukuran efektivitas sistem informasi yaitu sebagai berikut:

1. *System Quality* (Kulaitas Sistem)

Kualitas sistem pada keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi berbicara mengenai kenyamanan penggunanya, dimana kenyamanan ini akan mengakibatkan pengguna sering menggunakan sistem informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Kualitas sistem ini juga berbicara mengenai keluwesan sistem (fleksibilitas tidak kaku).

2. *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Kualitas informasi merupakan output daripada pengguna sistem informasi, dimana hal ini dapat digambarkan dengan keakuratan (*accuracy*), ketepatan waktu (*time liness*), dan penyajian informasi yang lengkap, relevan dan akurat.

3. *Service Quality* (Kulaitas Pelayanan)

Kualitas layanan merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, dimana layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon pengembang jika informasi mengalami masalah.

4. *Use* (Penggunaan)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dimana dalam penelitian ini berarti seberapa sering pengguna memakai *E-Wallet* Ovo.

5. *User Satisfaction* (Kepuasan Pemakai)

Kepuasan pemakai merupakan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi, dimana ini terkait dengan efisiensi, efektifitas dan kepuasan yang dirasakan.

6. *Net Benefit* (Manfaat)

Manfaat disini mengacu kepada dampak keberadaan ataupun pemakaian sistem informasi tersebut.

Dari beberapa indikator diatas maka peneliti menggunakan indikator kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan dan juga keuntungan yang mengacu pada manfaat yang didapatkan dengan menggunakan *E-Wallet* Ovo. indikator ini akan dipakai sebagai alat pengukuran Efektivitas *E-Wallet* Ovo (Y) pada penelitian ini.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Efektivitas *E-Wallet* Ovo

Menurut Venkatesh dan Davis (2003) menyatakan bahwa persepsi pengguna tentang efektivitas suatu sistem akan mempengaruhi tingkat kepercayaan mereka terhadap sistem tersebut. Dalam konteks *e-wallet*, efektivitas dapat merujuk pada kecepatan transaksi, keandalan layanan dan kualitas layanan yang disediakan oleh *e-wallet*.

Menurut Putu Laksmita Dewi Rahmayandi (2022:7) kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan pengguna bahwa aplikasi *e-wallet* menunjukkan kejujuran, integritas, dan kompetensi.

Kepercayaan merupakan keyakinan seseorang terhadap apa yang diketahui sehingga menimbulkan pemikiran positif atau negatif tentang suatu objek ataupun sistem. Kepercayaan konsumen dapat mempengaruhi efektivitas *e-wallet* itu sendiri. karena jika *user* memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap penyedia layanan, mereka lebih cenderung untuk menggunakan layanan tersebut secara efektif dan memperoleh manfaat yang diinginkan.

Hasil penelitian dari Siti Rodiah dan Inaya Sari Melati (2020) menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet*. Semakin tinggi kepercayaan, maka semakin tinggi pula penggunaan *e-wallet* dimana hal ini mempengaruhi efektivitas dari *e-wallet*.

Penelitian Esa Nuraeni dan Bambang Somantri (2021) menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *E-Wallet* Ovo dimasa pandemi Covid-19 yang dipengaruhi oleh efektivitas *E-Wallet* Ovo tersebut. . Semakin tinggi kepercayaan, maka semakin tinggi pula penggunaan *E-Wallet* Ovo dimana hal ini mempengaruhi efektivitas dari *E-Wallet* Ovo tersebut.

Hasil penelitian dari Alifatul Laily dan Dwi Hari (2018) menemukan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh sebesar 81,1% terhadap penggunaan *e-money* pada bank BRI Lamongan dimana semakin tingginya kepercayaan maka akan mempengaruhi efektivitas daripada *e-money* tersebut.

2.2.2 Pengaruh Keamanan Terhadap Efektivitas *E-Wallet* Ovo

Menurut Putu Laksmita Dewi Rahmayandi (2022:5) salah satu faktor internal konsumen adalah penilaian dirinya terhadap risiko menggunakan aplikasi teknologi tersebut, yang dikenal dengan istilah *perceived risk*, yang mengacu pada hasil negatif yang tidak konsisten dengan harapan yang dapat terjadi dalam proses menggunakan aplikasi. Pengguna cenderung berhenti menggunakan *e-wallet* jika mereka berpikir ada masalah keamanan dimana hal ini salah satunya dipengaruhi oleh efektivitas aplikasi teknologi tersebut atau yang dalam penelitian ini efektivitas *E-Wallet* Ovo.

Kajian dari (Utami & Kusumawati, 2017), menunjukkan manfaat dari uang elektronik yang tidak berpengaruh secara krusial bagi atensi mahasiswa dalam menggunakannya. Mudahnya penggunaan uang elektronik berpengaruh cukup penting terhadap atensi mahasiswa selama menggunakan uang elektronik. Keamanan pada uang elektronik berdampak pada atensi mahasiswa selama menggunakannya dan hal ini dipengaruhi oleh efektivitas *e-wallet* yang telah dirasakan oleh penggunanya.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awan Dina Marsela et al., (2022), dimana ditemukan bahwa keefektifan *e-wallet* juga dapat dipengaruhi oleh persepsi pengguna untuk fitur keamanan, misal beberapa pengguna memilih *e-wallet* dengan autentikasi biometrik sementara yang lain lebih memilih *e-wallet* dengan autentikasi dua faktor.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan Aprilyani Wirheny et al., (2022) yang menemukan bahwa persepsi pengguna tentang risiko yang terkait *e-wallet*

dapat mempengaruhi keefektifannya dimana jika pengguna menganggap dompet elektronik berisiko, mereka cenderung tidak menggunakannya.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan Mia Andika Sari et al., (2019) yang menemukan bahwa persepsi keamanan memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap penggunaan *e-wallet* produk Gopay dan LinkAja di wilayah Jabodetabek yang mana hal ini akan mempengaruhi efektivitas daripada *e-wallet* produk gopay tersebut.

2.2.3 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Efektivitas *E-Wallet* Ovo

Menurut Ani Herwatin et al., (2019:109) suatu sistem akan semakin sering digunakan secara efektif jika user merasa sistem tersebut mudah digunakan

Menurut kajian dari Retno Wulan Ndari & Kurnia Martikasari (2022) kemudahan pengoperasian dan kepraktisan dalam penggunaan *e-wallet* menjadi alasan bahwa kemudahan penggunaan teknologi membuat pengguna berniat untuk menggunakan teknologi tersebut kedepannya yang akan berdampak pada efektivitas *e-wallet* itu sendiri. Penggunaan *e-wallet* pada dasarnya dapat mengakibatkan dampak positif dan negatif pada penggunanya. Dampak positif yang dirasakan adalah kemudahan dalam melakukan transaksi yang dipengaruhi oleh efektivitas *e-wallet* itu sendiri.

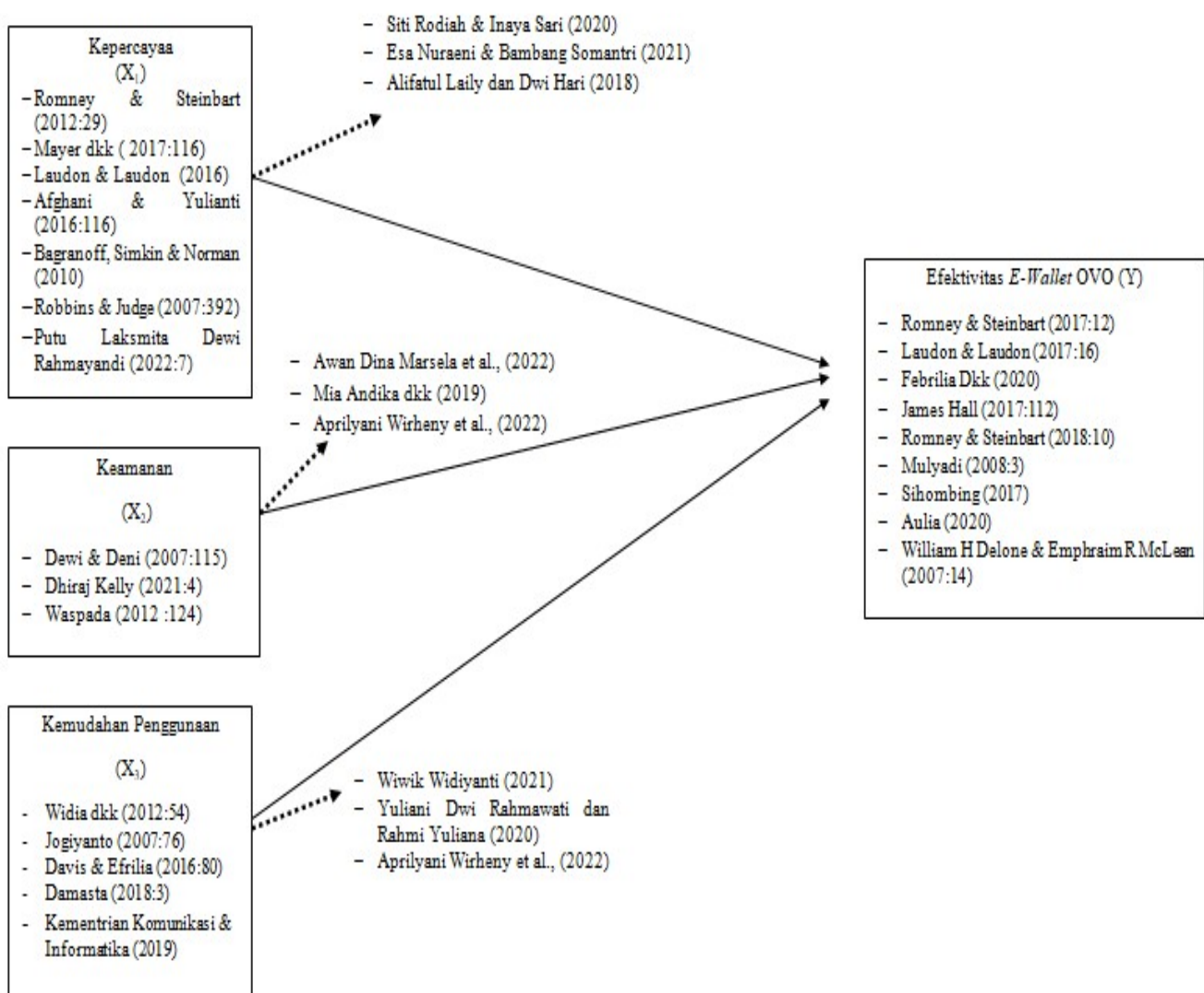
Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Widiyanti (2021) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap penggunaan *E-Wallet* Ovo yang dipengaruhi oleh efektivitas *E-Wallet* Ovo itu

sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah penggunaan aplikasi *E-Wallet* Ovo, semakin sering penggunaan *E-Wallet* Ovo dilakukan. Ketika pengguna merasa bahwa menggunakan *E-Wallet* Ovo tidak memerlukan banyak usaha atau tenaga, mereka cenderung lebih sering menggunakan *E-Wallet* Ovo untuk melakukan transaksi keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi efektivitas *E-Wallet* Ovo.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Yuliani Dwi Rahmawati dan Rahmi Yuliana (2020) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan e-wallet pada mahasiswa yang dipengaruhi akibat efektivitas yang dirasakan penggunanya, dimana hal ini akan mempengaruhi efektivitas daripada *e-wallet* tersebut.

Hasil penelitian Aprilyani Wirheny Putri et al., (2022) menemukan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Politeknik Negeri Padang, dimana hal ini mempengaruhi efektivitas daripada *e-wallet*.

Berdasarkan uraian tersebut maka paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) mengartikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat disajikan oleh penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1: Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas *E-Wallet* Ovo

H2: Keamanan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas *E-Wallet* Ovo

H3: Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas *E-Wallet* Ovo